

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MAN 2 KOTA BENGKULU

Ujang Mulkati

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: ujang_mulkati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu, 2) daya dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu, 3) solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni Penelitian yang mendeskripsikan secara apa adanya. Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan informan penelitian ini adalah guru, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu dalam pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengkomunikasian dan Pengawasan, 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang sesuai dengan dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup, sedangkan hambatannya adalah kurangnya minat darisiswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan tidak ada sanksi bagi siswa-siswi dan hasil kegiatan ini juga tidak dijadikan acuan untuk menambah nilai diraport bagi siswa-siswi.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) management of religious extracurricular in MAN 2 Bengkulu City, 2) carrying capacity and obstacles of religious extracurricular activities in MAN 2 Bengkulu City, 3) solution to the obstacles that exist in religious extra-curricular activities in MAN 2 Bengkulu City. This research is descriptive qualitative research that describes as it is. This study provides a complete description of the management of religious extracurricular in MAN 2 Kota Bengkulu. Subjects in this study were principals and teachers. While the informants of this research are teachers, constructors of religious extracurricular, and learners. Data collection was done by document analysis, observation, and interview. Verification of data validity using data tri-angulation technique. Data analysis is done by interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate: 1) the management of religious extracurricular in MAN 2 Bengkulu City in its implementation starting from planning, organizing, directing, coordinating, communicating and supervision, 2) sufficient carrying capacity, that is motivation support from headmaster, teacher, and The coaches are in accordance with the field, as well as the presence of facilities and adequate facilities, while the barrier is the lack of interest of students to follow this activity because there is no sanction for students and the results of this activity is also not used as a reference to add value in Report cards for students.

Keywords: Religious Extracurricular Management

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan secara bahasa dan istilah telah banyak ikut menciptakan dan menjadi dasar moral, dan kode etik dalam proses perbaikan karakter bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

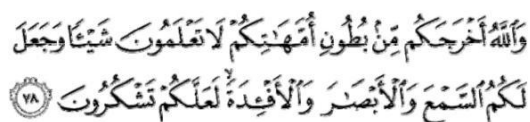
¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 42



Pendidikan juga merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, Serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.

Allah SWT hanya membekali manusia kefitrahan dan keimanan untuk bisa dikembangkan guna mencapai kehidupan yang mulia di dunia sampai di akhirat. Maka manusia membutuhkan pendidikan guna mengembangkan modal yang telah Allah SWT berikan, individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai pengetahuan dan peradaban.²

Dengan memfungsikan fitrah itulah ia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut diisyaratkan oleh Allah SWT di dalam firman-Nya Q.S An Nahl:78 :



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An Nahl:78).

Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai salah satu upaya dalam rangka memperbaiki kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, meningkatkan kualitas sehingga menjadi lebih baik.³

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dengan demikian sekolah juga bisa dijadikan sebagai tempat bukan hanya tempat berkumpul guru dan murid saja, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan manajemen yang baik, sehingga kegiatan inti organisasi sekolah yang mengelola Sumber Daya Manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, sehingga lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi bangsa.⁴

²Hery Noer Aly & Munzier, Watak Pendidikan Islam, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), h. 1

³Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 35

⁴Nanang Fattah., Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.....h. 36

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional tersebut diatas maka tugas keluarga, sekolah dan lingkungan sangatlah di butuhkan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler. Pada sekolah-sekolah umum pembinaan siswa melalui proses pembelajaran di kelas disebut intra sekolah. Sedangkan untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intra, maka di sekolah sekolah dibuka kegiatan - kegiatan lain yang diselenggarakan di luar jam-jam pelajaran dan biasanya bersifat tidak wajib. Karena kegiatan-kegiatannya dijalankan di luar jam pelajaran, maka namanya disebut kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan jenis-jenis ekstrakurikuler yang biasanya ada di sekolah-sekolah umum antara lain

: Pramuka, Palang Merah Remaja, Kelompok Ilmiah Remaja, Rohis, Kelompok Pecinta Alam, Seni, Teater, Komputer, Paskibra dan lain-lain.⁵

Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengantarkan siswa kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketakwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan kesadaran untuk melaksanakannya dengan benar. Kurikulum dan pembelajaran PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dengan demikian kegiatan pendidikan formal dimas dalam bentuk ekstrakurikuler yang harus berjalan sesuai dengan standar yang ada. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan sangat tergantung dari efektivitas penyelenggaraan kegiatannya.

Pembina ekstrakurikuler dituntut untuk memiliki produktivitas kerja dan kreatifitas yang tinggi dalam membina kegiatan tersebut. Untuk mendapatkan hasil prestasi yang maksimal. Adapun diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Bengkulu antara lain : (a) Paskibraka, (b) Pramuka, (c) Silat, (d) Mapala, dan (e) Matrikulasi/keagamaan. Ekstr-

⁵Depag, Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam.....h. 10

akurikuler keagamaan (Matrikulasi) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, memahami nilai-nilai agama, bera-khlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu juga kegiatan ekstr-akurikuler matrikulasi di MAN 2 Kota Bengkulu untuk membentuk para siswa-siswi

Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting bagi sekolah karena sudah di atur dalam undang-undang walaupun tidak tertuang di dalam kurikulum, maka dari itu guru-guru seharusnya sangat berperan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler kegamaan dalam hal ini Martikulasi. Waktu Pendidikan agama islam di sekolah sangatlah kurang karena hanya 2 jam perminggu dan itu pun banyak teori saja, maka dari itu kegiatan ekstr-akurikuler matrikulasi yang di adakan di sekolah MAN 2 Kota Bengkulu sangat penting untuk menambah ilmu dan bakat siswa dari segi membaca Al-qur'an dan sholat.

Kegiatan ekstrakurikuler belajar membaca Al-quran untuk mendidik siswa-siswi agar gemar membaca Al-qur'an dan bisa memahami tata cara membaca Al-qur'an baik itu mahrajnya ataupun tajwidnya. Begitu juga ekstrakurikuler belajar sholat, selain belajar tata cara sholat yang khusus, dan sholat berjamaah, juga belajar menanamkan dasar kepemimpinan kepada siswa.

Berdasarkan kunjungan awal peneliti kesekolah MAN 2 Kota Bengkulu dan langsung wawancara ke Bapak Khoiruman dan Arqam selaku ketua dan Pem-bina Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu, beliau mengatakan "kurangnya minat dari siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Matrikulasi di sekolah, para siswa-siswi tidak mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler Matrikulasi di sekolah, padahal di dalam kegiatan tersebut ada belajar baca Al-Qur'an dan belajar sholat, tetapi bagi siswa-siswi menganggap itu seolah-olah tidak penting, mungkin dikarenakan kegiatan tersebut tidak tercantum di da-lam penilaian rapor, sehingga siswa-siswi berangga-pan itu tidak penting".⁶ Di saat peneliti menanyakan dokumen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mere-ka mengatakan "kalau saya kurang mengetahui letak-letak dokumen tentang ekstrakurikuler coba ditanya-kan langsung kepada ketua kegiatan".⁷ Mendengar jawaban seorang Pembina kegiatan ekstrakurikuler

tersebut berarti tidak tertatanya dokumen-dokumen tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu.

Inilah yang menarik minat penulis untuk meneliti di MAN 2 Kota Bengkulu, dimana kurangnya prestasi di bidang keagamaan, apa mungkin cara pengelo-laan ekstrakurikulernya yang salah sehingga minat dari siswa-siswi jadi berkurang untuk mengikutinya, padahal sekolah tersebut yang lebih ditampilkan ada-lah di bidang keagamaan. Peneliti juga tertarik ingin mengetahui dokumen-dokumen tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebab kalau memang tidak ditemukan maka ada yang salah dalam pengelolaan manajemennya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti dan mengkaji bagaimana "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 kota Bengkulu" tahun ajaran 2016/2017.

RUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Matrikulasi di MAN 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Matrikulasi di MAN 2 Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dis-kriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian diskriptif kualitatif dalam penelitian ini ada-lah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Arikunto menyatakan bahwa "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilak-sanakan penelitian".⁸ Penelitian kualitatif merupakan

⁶Wawancara Pribadi Dengan Khoiruman dan Arqam, Bengkulu, 09 Februari 2017

⁷Wawancara Pribadi dengan Arqam

⁸Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Rineka Cipta: Jakarta. 1998), h. 182



prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan prilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.⁹

Dalam penelitian ini digunakan dalam pengumpulan sejumlah data berkenaan dengan Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berhubungan dengan Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari kata Inggris “to manage” yang berarti, mengurus (mengelola) atau mengelola. Menurut Malayu S.P Hasibuan, kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “to manage” berarti mengatur. Dari arti tersebut, maka secara bahasa manajemen mengandung makna suatu kegiatan yang bersifat “mengelola” atau “mengatur”.¹⁰

Manajemen didefinisikan oleh Parker Follet di dalam buku Daft dan Steers, sebagai “the art of getting things done through people” atau menurut Buford dan Bedeian diartikan lebih luas sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan meteril secara efisien.¹¹

Menurut Terry, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subaktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC (*Planning*: Perencanaan), (*Organizing*: Pengorganisasian), (*Actuating*: Penggiatan), (*Controlling*: Pengawasan). Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana, mencakup juga fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan parahnya sebelumnya, hanya saja tidak eksplisit.

Kelengkapan urutan versi Terry tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai “sik M”, singkatan dari Men (Manusia), Material (bahan), Machines (mesin), Methods (metode), Money (Biaya), Markets (Pasar).¹²

2. Konsep Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari

dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start menuju garis finish. Selanjutnya, dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai kehidupan.

Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dalam masyarakat yang sering dikenal dengan ijazah.¹³

Guna memahami konsep pemaknaan kurikulum sejatinya sehingga kurikulum betul-betul diletakkan sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan pendidikan secara praktis dan kongkret, maka prinsip yang dipegang diantaranya:

1. Kurikulum sebagai substansi, yakni rencana kegiatan belajar para siswa disekolah, mencakup rumusan-rumusan tujuan, bahan ajar, proses kegiatan pembelajaran, jadwal, dan hasil evaluasi hasil belajar. Kurikulum tersebut merupakan konsep yang telah disusun oleh para ahli dan disepakati oleh para pembuat kebijakan pendidikan serta oleh masyarakat sebagai bagian dari hasil pendidikan.
2. Kurikulum sebagai sebuah sistem, yakni merupakan rangkaian konsep tentang berbagai kegiatan pembelajaran yang masing-masing unit kegiatan memiliki keterkaitan secara koheren dengan lainnya. Kurikulum itu sendiri memiliki korelasi dengan semua unsure dalam sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan.
3. Kurikulum merupakan sebuah konsep yang dinamis, terbuka dan membuka diri terhadap berbagai gagasan perubahan serta penyesuaian dengan tuntutan pasar atau tuntutan idealisme pengembangan peradaban umat manusia.¹⁴

3. Unsur-unsur Manajemen

Ada pun unsur-unsur manajemen sebagai berikut :

- 1) Manusia (Man), sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
- 2) Uang (Money), Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai.

⁹Bambang Setiyadi, Metode Pengajaran untuk Pengajaran Bahasa Asing, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 219

¹⁰Sutarto, Manajemen Konseling Di Sekolah, (Curup: LP2 STAIN, 2011), h. 1

¹¹Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 49

¹²Mulyono, Manajemen administrasi & Organisasi Pendidikan, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 16-19

¹³Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 229-230

¹⁴Nur Aedi, Manajemen Kurikulum Sekolah..... h. 5

- 3) Metode (Method), Untuk melakukan kegiatan se-cara guna dan berhasil guna, manusia dihadap-kan kepada berbagai alternatif metode cara men-jalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- 4) Mesin (Machines), Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudu-kannya menjadi pembantu manusia.
- 5) Material (Material), Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- 6) Pasar (Markets), Bagi badan yang bergerak dibi-dang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar hasil produksi jelas tu-juan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diraih.¹⁵

4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.¹⁶ Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupa-kan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat ber-bentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengem-bangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, ke-pribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk :

- 1) Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga

mereka mampu mewujudkan dirinya dan ber-fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan prib-adinya maupun kebutuhan masyarakat.

- 2) Memandu (artinya mengidentifikasi dan membi-na) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- 3) Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk me-nyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- 4) Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manu-sia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).¹⁷

Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegia-tan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapa-ian tujuan kurikulum. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam mencip-takan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat keg-iatan tersebut merupakan bagian penting dari kuriku-lum sekolah.

b. Faktor Pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan dan kegiatan program ek-strakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini di karenakan banyak faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Adapun faktor program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut: Tersedianya sarana dan prasarana yang me-madai, Memiliki manajemen pengelolaan yang baik dan Adanya komitmen dari kepala sekolah dan guru.

Sedangkan faktor penghambat dari program keg-iatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: Kurangnya disiplin dalam pelaksanaan, Dalam pengelolaan cen-drung kurang terkoordinir dan Tidak adanya kerjasama dengan guru yang lain, sehingga pelaksanaan dan tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁸

Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan Menurut

suryo subroto program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai program kegiatan yang di selenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagai peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya mela-

¹⁵Manullang, "Unsur-Unsur Manajemen" Artikel ini diakses pada 06 Maret 2017 dari <http://www.artikelsiana.com/2014/08/unsur-unsur-manaje-men.html>

¹⁶Syaipul Anam, "Ekstrakurikuler-Pengertian-Tujuan" Artikel ini diakses pada 18 Desember 2016 dari <http://a-namz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html>

¹⁷ Anam, "Ekstrakurikuler-Pengertian-Tujuan"

¹⁸A.Mumit, "Program Ekstrakurikuler Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa di Madrasa Aliah Negeri 2 (MAN) 2 Kepahyang," Tesis S2 Prodi PAI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015, h. 24-24



lui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama, akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran diselenggarakan diluar jam pembelajaran, dilakukan didalam sekolah atau di luar sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan akhlak mulia, dan kepribadian peserta didik.²⁰

Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam No-mor : Dj.1/12A tahun 2009, tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah menjelaskan, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru pendidikan agama islam (PAI), guru mata pelajaran yang lain, tenaga pendidik dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah.²¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan diluar jam sekolah dan dilaksanakan didalam atau diluar sekolah untuk lebih mendalami dan memahami ilmu keagamaan islam untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan disekolah dapat dikelompokkan kedalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan harian.

1. Kegiatan harian, meliputi:

- a) Berpakaian bersih, rapi, dan menutup aurat sesuai dengan norma agama islam dan peraturan sekolah

- b) Mengucapkan salam pada setiap kali bertemu dengan kepala sekolah, guru, dan teman
- c) Berjabat dan mencium tangan kepada guru dan orang tua.
- d) Berkata lemah lembut dan sopan kepada semua orang
- e) Bersegeralah masuk kelas ketika bel berbunyi
- f) Berdoa diawal dan diakhir pelajaran
- g) Membaca surat atau beberapa ayat dari Al-Qur'an secara berturut (taddarusan) dibimbing oleh guru kelas masing-masing
- h) Membaca Asma'ul Husna
- i) Kultum setiap hari jum'at sebelum masuk kelas
- j) Sholat dhuha pada waktu istirahat atau jam pertama sebelum masuk kelas
- k) Pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada jam istirahat dengan kaset atau oleh siswa, qori/qoriah langsung
- l) Memungut sampah apabila menemukannya di halaman dan membuang ketempatnya
- m) Turut serta merawat dan memelihara tanaman dan hiasan dilingkungan sekolah
- n) Menjaga ucapan dan perbuatan yang dapat menyinggung perasaan teman dan orang lain sehingga tidak menimbulkan perselisihan
- o) Melatih kepedulian sosial siswa dengan menyediakan kotak amal dikelas masing-masing
- p) Turut serta menjaga keamanan, ketenangan, kebersihan, keindahan masjid dan mashallah
- q) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan sholat Ashar berjamaah. Pemberian kuliah tujuh menit setelah sholat Dzuhur dan sholat Ashar berjamaah oleh siswa secara bergiliran
- r) Menjaga pergaulan dengan yang bukan muhrim
- s) Tidak suka membolos

Agar kegiatan-kegiatan harian pembiasaan akhlak mulia tersebut diatas berjalan efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi dan potensi masing-masing sekolah.²²

2. Kegiatan Mingguan Meliputi

- a) Mengikuti upacara sekolah dengan tertib dan sopan
- b) Sholat jum'at dimasjid sekolah atau dimasjid
- c) Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an setelah selesai jam pelajaran (pada hari tertentu)
- d) Pembinaan agama islam bagi siswa, dilakukan sore hari (pada hari tertentu)
- e) Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslim dan muslimah

¹⁹Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di sekolah, (Jakarta: PT. Re-nika Cipta, 2002), h. 271

²⁰Mumit, "Program Ekstrakurikuler Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa", h.16

²¹Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, UU dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, (2006), h. 4

²²Mumit, "Program Ekstrakurikuler Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa", h. 17-18

- f) Berinfak dan bersadaqah setiap hari jum'at, yaitu mengumpulkan infak
- g) Dan sadaqah yang dikumpulkan setiap kelas dalam kotak amal

Agar kegiatan-kegiatan mingguan pembiasaan akhlak mulia tersebut diatas berjalan efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya, dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan potensi masing-masing.²³

3. Kegiatan bulanan meliputi :

Mabit (malam bina iman dan takwa). Kegiatan Mabit bulanan pembinaan akhlak mulia tersebut, dalam pelaksanaan dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan potensi masing-masing.

4. Kegiatan tahunan, meliputi :

- a) Peringatan hari besar islam disekolah secara bersama-sama
- b) Kegiatan bakti sosial, berupa pemberian santunan kepada anak yatim, fakir, miskin dan lain-lain
- c) Kegiatan tamsya, rekreasi, atau study tour untuk melakukan pengamatan dan pengamalan secara langsung dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Kegiatan-kegiatan tahunan pembiasaan akhlak mulia tersebut di atas, dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan potensi masing-masing.²⁴

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut buku panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam, tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- e) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri
- f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
- h) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal
- i) Melatih peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok
- j) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁵

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dapat diformulasikan maknanya, sehingga dari pemaknaan tersebut akan memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Data-data dari keterangan tersebut dapat menjelaskan secara umum bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Kemudian data-data dan keterangan-keterangan tersebut meliputi:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu dilaksanakan disetiap awal tahun kalender pendidikan dengan cara mengadakan rapat seluruh guru di MAN 2 Kota Bengkulu. Pada saat rapat tersebut semua wakil kepala sekolah sudah membuat rancangan program pendidikan, untuk diusulkan ke kepala sekolah agar di bahas forum, dari usulan itulah kesepakatan perencanaan diambil untuk dilaksanakan.

Didalam rapat ini juga di bahas usulan dari guru keagamaan untuk melaksanakan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau mata kuliah. Sebelum disetujui oleh para guru dan kepala sekolah para guru keagamaan menawarkan program kerja dan pengajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an dan Sholat dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu keagamaan bagi siswa dan siswi, agar setelah tamat dari MAN 2 Kota Bengkulu sudah benar-benar memahami Al-Quran dan pentingnya melaksanakan sholat tersebut. Dari penelitian peneliti mendeskripsikan bahwa perencanaan telah sesuai dengan fungsi

²³Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, UU dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, h. 57

²⁴Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, UU dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan. H. 58

²⁵Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2005), h. 5



manajemen. Para pembina ekstrakurikuler melakukan penyusunan materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa dan siswi sesuai dengan keahlian pembina masing-masing. Tetapi para Pembina mendapatkan hambatan bahwa kurangnya minat dari siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau matrikulasi ini. Setelah dilakukan penelitian ternyata kegiatan ini diwajibkan mengikuti tetapi tidak ada sanksi bagi siswa-siswi.

Para peserta didik kurang berminat mengikuti kegiatan tersebut menurut peneliti karena tidak adanya sanksinya, umpama kegaitan ekstrakurikuler keagamaan tersebut di jadikan nilai tambahan untuk syarat naik kelas dengan standar nilai ditentukan, agar para siswa dan siswi termotivasi mengikuti kegiatan matrikulasi tersebut, dengan cara membuat suatu kontrak tertulis dengan siswa-siswi dan wali siswa pada saat penerimaan peserta didik baru/tahun ajaran baru yang menyatakan bersedia mengikuti kegiatan matrikulasi dan bersedia tidak naik kelas apabila nilai keagamaannya tidak bisa mencapai rata-rata (nilai rata-ratanya di sepakati/ditentukan sekolah). Hal ini bisa tercapai kalau semua guru-guru lainnya mau menyepakatinya.

1. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu peneliti mendiskripsikan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menunjuk dan membagi tugas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan agar tidak ada guru yang mengajar dengan istilah salah kamar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan output yang handal di bidang keagamaan.

Guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diberikan SK oleh kepala sekolah, dengan tujuan agar para Pembina dapat termotivasi dan benar-benar serius dalam melaksanakan kegiatan ini. Pembina juga di berikan honor sebagai konvensasi dalam kegiatan ini. Para Pembina diwajibkan membentuk kepengurusan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Didalam pengarahan ini peneliti mendiskripsikan bahwa kepala sekolah MAN 2 Kota Bengkulu melakukan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat-alat kerja, kawan dan sebagainya, selalu memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis, Mem-

berikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama, Mengikutsertakan pegawai dalam membuat perencanaan, Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas. Selain mengarahkan para Pembina kepala sekolah kadangkala mengarahkan siswa dan siswi untuk kearah yang mendidik siswa ketujuan yang lebih baik lagi. Para Pembina wajib mengarahkan peserta ekstrakurikuler keagamaan untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan ini, tetapi kadangkala para Pembina kesulitan untuk mengarahkan pesertanya dikarenakan minat dari peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, alasan siswa hanya karena waktu terlalu padat.

3. Pengkoordinasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Fungsi koordinasi sangatlah penting, agar suatu kegiatan terus berjalan sesuai harapan. Peneliti mendiskripsikan didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu melakukan koordinasi dengan cara menciptakan kondisi rukun antar pegawai, Membiasakan adanya kerja saling membantu, selalu mengadakan pertemuan berkala untuk membicarakan kemajuan kerja, kesulitan, pengajuan ide, atau gagasan dan sebagainya. Memberikan contoh kerjasama dengan pimpinan sekolah lain atau dengan lembaga-lembaga lain sedemikian rupa rukun dan tampak adanya nilai keuntungan sehingga staf sekolah yang lain merasa ingin meniru. Hal ini selalu dilakukan oleh para guru Pembina ekstrakurikuler keagamaan di Man 2 Kota Bengkulu dengan tujuan agar para guru-guru yang lain dapat melaksakannya juga sehingga para peserta didik dapat mencontoh cara berkoordinasi didalam suatu organisasi.

4. Komunikasi di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Didalam berkomunikasi peneliti mendiskripsikan bahwa Kepala sekolah dan guru-guru di MAN 2 Kota Bengkulu Setiap hari selalu melakukan komunikasi yang baik seperti yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Kota Bengkulu, Memberi pengumuman yang ditempel dipapan pengumuman atau secara lisan pada waktu rapat atau upacara bendera, selalu dilakukan forum musyawarah untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan para guru dan staf, terkadang dilaksanakan pertemuan rutin baik secara kedinasan atau secara kekeluargaan dengan tujuan agar komunikasi selalu berjalan setiap saat.

Hal ini juga dilakukan oleh para Pembina kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan untuk diterapkan didalam kegiatan ini, karena komunikasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama. Dari komunikasi dapat tercipta hubungan harmonis antara kepala sekolah

dengan guru, guru dengan para siswa-siswa bahkan dapat menciptakan keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua sekolah.

Kalau komunikasi ini berjalan dengan baik maka tidak akan ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu ini, walaupun ada hambatan pasti dapat dipecahkan atau teratasi melalui komunikasi antar sesama.

5. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan

Semua kegiatan di MAN 2 Kota Bengkulu tidak luput dari pengawasan pihak sekolah, terutama kepala sekolah selalu melakukan Pengawasan baik itu di akademik sekolah maupun kepara guru dan siswa. Pengawasan didalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Bengkulu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada para Pembina ekstrakurikuler masing-masing, seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau matrikulasi melakukan pengawasan dengan cara penjadwalan guru piket. Guru piket ber-tugas mengawasi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari awal hingga akhir. Adanya presensi kehadiran para pembimbing ekstrakurikuler keagamaan berfungsi untuk mengontrol kehadiran para pembimbing.

Pengawasan diselenggarakan guna mengetahui berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai prestasi para siswa-siswi. Hal ini dilakukan sepenuhnya oleh para Pembina kegiatan ekstrakurikuler matrikulasi yang sudah dibentuk susunan strukturnya. Tetapi para Pembina mempunyai kewajiban untuk melakukan pelaporan hasil dari kegiatan matrikulasi ini kepada kepala sekolah agar dapat diketahui secara bersama-sama.

Dari hasil pengawasan yang sudah di bicarakan secara bersama, maka semua kegiatan yang terdapat faktor penghambat dapat diperbaiki secara bersama-sama demi mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sehingga menghasilkan output yang bermutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan sesuai dengan visi misi sekolah, karena pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu melaksanakan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengkomunikasian dan pengawasan. Semua fungsi manajemen ini berjalan sesuai dengan tujuan awal sekolah.

2. Faktor pendukung di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu, Adanya daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ini, sedangkan hambatannya adalah kurangnya minat siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dikarenakan tidak ada sanksi bagi siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan ini, dan tidak ada pengambilan nilai di kegiatan ini seperti tidak ditambahkan nilai tambahan didalam rapor dimata pelajaran keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Seharusnya di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Matrikulasi) ini dijadikan acuan tambahan nilai di pelajaran keagamaan seperti di mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akhlak, Fiqh.

Daftar Pustaka

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 42
- Hery Noer Aly & Munzier, Watak Pendidika Islam, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), h. Nanang Fattah. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 35
- Wawancara Pribadi Dengan Khoiruman dan Arqam, Bengkulu, 09 Februari 2017
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Rineka Cipta: Jakarta. 1998), h. 182
- Bambang Setiyadi, Metode Pengajaran untuk Pengajaran Bahasa Asing, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 219
- Sutarto, Manajemen Konseling Di Sekolah, (Curup: LP2 STAIN, 2011), h. 1
- Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 49
- Mulyono, Manajemen administrasi & Organisasi Pendidikan, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 16-19
- Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 229-230
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 9-14
- Manullang, Unsur-Unsur Manajemen” Artikel ini diakses pada 06 Maret 2017 dari <http://www.artikelsiana.com/2014/08/unsur-unsur-manajemen.html> Syaipul Anam, “Ekstrakurikuler-Pengertian-Tujuan” Artikel ini diakses pada 18 Desember 2016 dari <http://anamz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html>



A.Mumit, "Program Ekstrakurikuler Kegamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa di Madrasa Aliyah Negeri 2 (MAN) 2 Kepahyang," Tesis S2 Prodi PAI, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015, h. 24-24

Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di sekolah, (Jakarta: PT. Rnika Cifta, 2002), h. 271

Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, UU dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan, (2006), h.

Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (2005), h. 5

